

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aksesibilitas

##### 1. Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata lahan berinteraksi suatu dengan yang lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.<sup>1</sup> Mudah merupakan hal yang sangat subjektif dan kualitatif bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain. Oleh karena itu diperlukan kinerja kuantitatif yang menyatakan aksesibilitas di daerah itu mudah sehingga terasa kenyamanan.

Menurut Black sebagaimana dikutip oleh Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Tarore, aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui system jaringan transpotrasi.<sup>2</sup>

Hurst sebagaimana dikutip oleh La Ode Muhamad Magribi dan Aj Suhardjo dikatakan bahwa aksesibilitas adalah ukuran dari kemudahan (waktu, biaya, atau usaha) dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dalam sebuah sistem.<sup>3</sup>

Jayadinata yang dikutip oleh Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Tarore menambahkan bahwa terdapat beberapa alternative kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas suatu wilayah, supaya penduduknya dalam

---

<sup>1</sup>William Dunn N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 57.

<sup>2</sup> Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Taror, "*Pemanfaatan Ruang Para Pedagang di Pasar Tradisional Bahu, Manado dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Aksesibilitas Kawasan*", Universitas sam Ratulangi Manado, t.th., hlm. 132.

<sup>3</sup> La Ode Muhamad Magribi dan Aj. Suhardjo, "*Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara*". *Jurnal Transportasi*, Vol. 4 No. 2 Desember 2004, hlm. 151.

berbagai keadaan dapat menjangkau pelayanan social dan ekonomi yang dibutuhkan yaitu:

- a. Membantu mobilitas perorangan (ke tempat kerja, sekolah, pasar, nalai pengobatan dan sebagainya)
- b. Memberikan kegiatan pelayanan untuk penduduk (pelayanan keliling: kesehatan, perpustakaan dan sebagainya)
- c. Merelokasi penduduk supaya dekat ke pusat kegiatan: pasar, sekolah dan sebagainya
- d. Menambah jalur pelayanan angkutan
- e. Merelokasikan kegiatan (supaya dekat dengan penduduk)
- f. Mengadakan kebijakan tentang waktu (untuk berbagai kegiatan, dan untuk penjadwalan waktu seperti untuk : jam sibuk bagi sekolah, pasar, balai pengobatan dan sebagainya).<sup>4</sup>

Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu, Aksesibilitas ini sangat terkait dengan jarak lokasi suatu daerah terhadap daerah lainnya khususnya jarak lokasi ke pusat-pusat pelayanan publik (*public service*) yang secara special identik dengan ibukota propinsi dan ibukota kabupaten/kota. Selain terkait dengan jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya.

## 2. Indikator Aksesibilitas

Aksesibilitas pada suatu daerah sangat terkait dengan sistem transportasi. Unsur-unsur aksesibilitas antara lain yaitu infrastruktur, berupa jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya dalam hal ini keberadaan sarana transportasi. Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat mempengaruhi fungsi rendahnya aksesibilitas. Hal ini karena topografi dapat menjadi penghalang bagi kelancaran untuk mengadakan interaksi di suatu daerah.

---

<sup>4</sup> Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Taror, *Op. Cit*, hlm. 132-133

Adapun indicator aksesibilitas adalah sebagai berikut:

a. Ketersediaan angkutan umum

Adanya angkutan umum yang menuju kearah lokasi dan mudah dijangkau serta cepat untuk mendapatkannya.

b. Kondisi jalan

Keadaan jalan yang lebar, tidak rusak, ramai serta mudah dilalui oleh kendaraan pribadi maupun umum.

c. Jarak ke pusat aktifitas

Lokasi yang ditempuh sangat terjangkau karena letaknya yang berdekatan dengan jalan raya sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas sebab jaraknya yang dekat.<sup>5</sup>

### 3. Aksesibilitas Pasar dalam Islam

Aksesibilitas pada dasarnya adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui system jaringan transportasi.<sup>6</sup> Transportasi sebagai alat untuk mempermudah manusia untuk berinteraksi kemanapun. Dan di dalam Islam, sudah dijelaskan bahwa Allah sudah memberikan kemudahan kepada manusia dan menciptakan untuk mereka sesuatu untuk di kendarai. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az- Zukhruf ayat 12-13

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ ﴿١٢﴾  
لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا  
سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿١٣﴾

<sup>5</sup> Metta Primaningtyas, "Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan dan Fasilitas Publik terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus pada PT. Armada Hada Graha Magelang)", *Artikel*, hlm. 11.

<sup>6</sup> Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Taror, "Pemanfaatan Ruang Para Pedagang di Pasar Tradisional Bahu, Manado dan Pengaruhnya terhadap Kondisi Aksesibilitas Kawasan", *Universitas sam Ratulangi Manado*, artikel . <http://ejurnal.unsat.ac.id/>, hlm. 132.

Artinya : “Dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya, dan supaya kamu mengucapkan: (maha suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya.)”<sup>7</sup>

Melihat ayat di atas, dapat dipahami bahwa, maksud dari ayat diatas adalah binatang- binatang tunggangan, dan alat- alat angkutan pada umumnya memudahkan masyarakat dalam berinteraksi di pasar, agar yang diinginkan bisa tercapai.

## B. Fasilitas

### 1. Pengertian Fasilitas

Menurut Fandi Tjiptono, bahwa fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa dapat ditawarkan kepada konsumen.<sup>8</sup> Fasilitas dapat pula berupa segala yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan.

Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi-operasi.<sup>9</sup>

Melihat pengertian di atas, dapat dipahami bahwa fasilitas merupakan kelengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada konsumen dalam melakukan aktivitas-aktivitas sehingga konsumen memperoleh kepuasan yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat Az- Zukhuruf ayat 12-13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir : Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara Surabaya RI, Jakarta, 1989, hlm.795.

<sup>8</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 184.

<sup>9</sup> Basu Swastha dan Irawan. *Asas-asas Marketing*, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 105.

## 2. Bentuk-bentuk Fasilitas

Fasilitas dibagi menjadi dua yaitu fasilitas non fisik dan fasilitas fisik.

### a. Fasilitas non fisik

- 1) Keamanan. Dalam merancang fasilitas fisik, sebaiknya, faktor keamanan bagi para pihak atau pengakuan menjadi perhatian utama. jangan sampai membangun sebuah fasilitas fisik yang dapat membahayakan bagi para pengguna atau pihak yang berkepentingan.
- 2) Kenyamanan. Dalam merancang suatu fasilitas fisik, sebaiknya mempertimbangkan faktor kenyamanan.
- 3) Keindahan. Demikian halnya faktor keindahan, dalam merancang suatu fisik, sebaiknya diusahakan agar diupayakan untuk indah dipandang oleh siapa pun.<sup>10</sup>

### b. Fasilitas fisik

#### 1) Elemen utama

Salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu ruang terbuka dan tertutup. Area terbuka ini biasanya digunakan sebagai tempat los-los non permanen atau parkir liar yang mulai marak muncul saat ini. Dan area tertutup ini yang tertutup atap namun tidak tertutup atap sepenuhnya oleh dinding atau penyekat ruangan lain seperti toko, kios, dasaran dan pos penjaga.

#### 2) Elemen pendukung

Pelayanan jasa, kantor pengelola pasar, koperasi pasar, tempat ibadah seperti musolla atau masjid

#### 3) Jaringan angkutan dan barang

Pelayanan angkutan umum dan pengangkut barang yang memudahkan pedagang dan konsumen.

---

<sup>10</sup>Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-Kasus*, Salemba Empat Jakarta, 2009, hlm. 243.

## 4) Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang dimaksudkan adalah saluran listrik, air bersih, hydrat, komunikasi, dan sampah dan saluran air kotor dan limbah yang memnuhi pasar.

## 5) Fasilitas sosial

Fasilitas sosial seringkali terlupakan pada pasar tradisional saat ini. Salah satu contoh sederhana fasilitas sosial yang dapat diaplikasikan pada pasar tradisional yaitu teras yang dapat digunakan sebagai intraksi sosial. Selain itu, pemberian vegetasi yang dapat dijadikan tempat berteduh dan menjalin intropeksi sosial.

## 6) Area parkir

- a) Adanya pemisahan yang jelas pada batas wilayah pasar.
- b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan alat angkut seperti mobil, motor, sepeda dan becak.
- c) Tersedia bongkar muat khusus pengangkut hewan hidup dan hewan mati.
- d) Tersedia tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 meter.

7) Tidak ada genangan air.<sup>11</sup>

Penataan fasilitas penunjang pasar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Kantor pengelola
  - (1) Letaknya mudah dijangkau oleh pedagang dan pengunjung.
  - (2) Memiliki papan penanda identitas.
- b) Toilet
  - (1) Jauh dari sumber air bersih.
  - (2) Jumlahnya tergantung pada luasan pasar.
  - (3) Pemisahan laki-laki dan perempuan.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 243.

c) Area parkir.

Jika luasan pasar memungkinkan area parkir berada tidak jauh dari akses masuk utama dan ada perbedaan parkir untuk pedagang.

d) Mushola

Ditempatkan di salah satu sudut pasar yang strategis.

e) Pos keamanan.

Ditempatkan dekat pintu masuk dan keluar pasar.

f) Tempat penampungan sampah sementara dan tempat sampah.

(1) Tempat penampungan sampah sementara diletakan jauh dari aktivitas pasar.

(2) Tempat sampah diletakan di beberapa titik sepanjang koridor antara los/kios.<sup>12</sup>

### 3. Faktor-faktor Fasilitas

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam desain fasilitas jasa adalah sebagai berikut:

- a. Sifat dan tujuan organisasi
- b. Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruang atau tempat
- c. Fleksibilitas
- d. Faktor estetis masyarakat dan lingkungan sekitar
- e. Biaya kontruksi dan operasi

### 4. Indikator Fasilitas

Menurut Fandi Tjiptono, ada beberapa indikator fasilitas, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Perencanaan ruang

Unsur ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur, seperti penempatan perabotan dan perlengkapannya dalam ruang, desain aliran sirkulasi, dan lain-lain

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 245.

<sup>13</sup> Fandi Tjiptono, *Op. Cit*, hlm. 186-188.

b. Perlengkapan/perabotan

Perlengkapan/perabotan berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi penggunaan barang para pelanggan, seperti ketersediaan listrik, meja atau kursi.

c. Tata cahaya dan warna

Tata cahaya yang dimaksud adalah warna jenis pewarnaan ruangan dan pengaturan pencahayaan lampu sesuai sifat aktivitas yang dilakukan dalam ruangan serta suasana yang diinginkan.

d. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis

Aspek penting dan saling tertikat dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan, dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda yang diperlukan untuk maksud tertentu. Seperti foto, poster, papan informasi.

e. Unsur pendukung

Keberadaan fasilitas utama tidak akan lengkap tanpa adanya fasilitas pendukung lainnya. Seperti tempat ibadah, toilet, tempat parkir, tempat lokasi makan dan minum, mendengarkan musik atau menonton televisi, internet area yang luas selalu diperhatikan tingkat keamanannya.

**5. Fasilitas dalam Islam**

Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik atau bukti fisik. Dapat berupa fasilitas fisik seperti gedung, ruangan yang nyaman dan sarana prasarana lainnya, guna menunjang kebutuhan konsumen, agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Namun dalam konsep Islam pelayanan yang berkenaan dengan tampilan fisik hendaknya tidak menunjukkan kemewahan. Fasilitas yang membuat konsumen merasa nyaman memang penting tapi bukan fasilitas

yang menonjolkan kemewahan berlebihan, seperti yang dinyatakan dalam Al Qur'an surat At-Takatsur ayat 1-5, yaitu:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ۖ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ ثُمَّ  
كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۖ

Artinya: ”Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk kedalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu). Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.”<sup>14</sup>

Melihat ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan fasilitas kepada hambanya untuk memperoleh rasa nyaman, akan tetapi tidak diperbolehkan untuk bermegah-megahan dalam menggunakan perlengkapan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk kenyamanan masyarakat.

## C. Pendapat

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapat perbulannya. Secara sederhana, Sukirno menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan.<sup>15</sup>

Pendapatan sebagai suatu penambahan *asset* perusahaan yang berdampak pada peningkatan kekayaan pemilik perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta kesejahteraan karyawan. Peningkatan pendapatan berpengaruh besar bagi kelangsungan

<sup>14</sup>Al-Qur'an Surat At-Takaatsur ayat 1-5, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir : Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara Surabaya RI, Jakarta, 1989, hlm. 1096.

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 47.

perusahaan, sebab pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.<sup>16</sup>

Melihat pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan yang diperoleh oleh pedagang.

## 2. Indikator Pendapatan

Dalam usaha perdagangan modal merupakan faktor produksi yang sangat penting sebab tanpa modal yang memadai, suatu usaha tidak dapat beroperasi. Modal (*capital*) adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan dan sebagainya.<sup>17</sup>

Selain modal, wujud dari sumber daya manusia dalam proses produksi adalah waktu yang dihabiskan seseorang dalam melakukan kegiatan produksi.<sup>18</sup> Sehingga ada hubungan antara curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga akan meningkatkan produktivitas seseorang yang pada akhirnya pendapatan yang diperolehnya menjadi meningkat.

Adapun indikator pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

### a. Modal

Merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 56.

<sup>17</sup> Sigit Winarno dan Sujana Ismaya. *Kamus Besar Ekonomi*, Pustaka Grafika, Bandung, 2003, hlm. 53.

<sup>18</sup> Soeratio, *Ekonomi Mikro Pengantar*, STIEYKPN, Yogyakarta, 2003, hlm. 19

output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang.

b. Pengalaman usaha

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni pekerjaan tertentu.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah jumlah pekerjaan dalam menjalankan usaha penjualan barang maupun jasa.

d. Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Adanya jam kerja disini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari.<sup>19</sup>

### 3. Pendapatan dalam Islam

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.<sup>20</sup> Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.. Sukirno sebelumnya, bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan. Dalam usaha perdagangan modal merupakan faktor produksi yang sangat penting sebab tanpa modal yang memadai, suatu usaha tidak dapat beroperasi. Jadi manusia harus berusaha mencari pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 29:

---

<sup>19</sup> Nur Rahmad Wahyudi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kabupaten Sukaharjo", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, UMS, Surakarta, 2010, hlm 24-30.

<sup>20</sup>Anita Rahmawati, *Ekonomi Makro Islam*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 50.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menciptakan langit, lalu dijadikannya tujuan langit!. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>21</sup>

Melihat ayat diatas, Allah telah memberikan berbagai bentuk rizki di Bumi, supaya manusia dapat menggunakannya dengan baik. Manusia dapat memenuhi semua kebutuhannya yaitu untuk memperoleh pendapatan dan kenyataan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat. Dengan adanya pendapatan yang dimiliki manusia akan memberikan kemudahan bagi dirinya untuk memenuhi kebutuhannya serta dapat menjunjung tinggi derajatnya.

#### D. Penelitian Terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “*Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang* (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013. Menggunakan metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2008:13). Adapun penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (Ed, 2008: 5) menyebutkan bahwa penelitian eksplanatori digunakan apabila peneliti menjelaskann hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dari uji hipotesis secara silmultan dengan menggunakan uji F dan uji hipotesis secara persial dengan menggunakan uji t. Hasil dari perhitungan uji silmultan untuk Pasar Dinoyo menunjukkan bahwa

<sup>21</sup>Al-Qur’an Surat Al-Baqoroh ayat 29 Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir : Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara Surabaya RI, Jakarta, 1989, hlm. 13.

signifikan hasil penelitian sebesar 0.028. Sedangkan alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 sehingga signifikansi ( $0.028 < 0.05$ ) yang berarti secara (bersama-sama) variable penduduk ( $X_1$ ), Aksesibilitas ( $X_2$ ), Jarak ( $X_3$ ) dan kelengkapan fasilitas ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variable pendapatan (Y). Sedangkan untuk Pasar Merjosari hasil dari perhitungan uji silmutan menunjukkan bahwa signifikan hasil penelitian sebesar 0.000 sedangkan *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sehingga signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti secara simultan (bersama-sama) variable penduduk ( $X_1$ ), Aksesibilitas ( $X_2$ ), Jarak ( $X_3$ ), Kelengkapan Fasilitas ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variable Pendapatan (Y). Tujuan untuk membandingkan pendapatan yang baik di pasar Diniyo dengan Pasar Merjosari.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di mana dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh Penduduk, Aksesibilitas, Jarak dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Pendapatan Pedagang dan relokasi bersifat permanen dengan peneliti bertujuan membandingkan sedangkan penelitian kali ini menitik beratkan pada Pengaruh Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Pendapatan Pedagang muslim dengan relokasi yang bersifat sementara yang bertujuan ingin mengetahui kebenaran dari dugaan apakah ada pengaruh dari aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim.

2. Umrotul Farida (2013), dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”, hasil analisis menemukan bahwa secara umum aksesibilitas cenderung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan zona sosial ekonomi yang dihasilkan, pada kawasan dengan nilai aksesibilitas tinggi maupun yang berada di sekitar pusat pertumbuhan cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih

---

<sup>22</sup>Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

berkembang dan sebaliknya. Bila dilihat dari besar pengaruhnya berdasarkan analisis crosstab, meskipun memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu antara 0,309 hingga 0,702, namun besarnya pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi sosial masih tergolong lemah yaitu hanya berkisar antara 0,049 hingga 0,254. Hal ini karena masih banyaknya faktor-faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, juga salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pergerakan masyarakat pedesaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di mana dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh aksesibilitas terhadap ekonomi masyarakat didesa sedangkan penelitian kali ini menitik beratkan pada pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim.

3. Metta Primaningtyas (2016), dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan dan Fasilitas Publik terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus pada PT. Armada Hada Graha Magelang)”, hasil data analisis menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas, atribut fisik, kesehatan lingkungan dan fasilitas publik merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan bermukim pada property yang dikembangkan oleh PT. Armada Hada Graha Magelang. Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif permasalahan terhadap penjualan pada properti yang dikembangkan oleh PT. Armada Hada Graha Magelang mengalami penurunan. Penjualan yang terus menerus turun dari tahun ke tahun sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tidak mampu memberikan profit yang diharapkan. Dengan melihat bahwa faktor aksesibilitas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan konsumen, maka PT. Armada Hada Graha Magelang perlu memperhatikan

---

<sup>23</sup>Umrotul Farida, “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Volume 1 Nomor 1, April 2013.

factor pemilihan lokasi apabila ingin membuka perumahan baru, disamping itu lokasi perumahan yang ada tetap perlu dijaga supaya sesuai dengan harapan konsumen salah satunya dengan menambah sarana transportasi umum. Selain itu perlu diperhatikan pula kondisi fasilitas umum yang disediakan, PT. Armada Hada Graha Magelang sebagai perusahaan pengembang property, perlu menyediakan fasilitas umum yang memadai yang seperti tempat ibadah, tempat bermain, supermarket dan fasilitas taman untuk bermain.<sup>24</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh aksesibilitas, atribut fisik, kesehatan lingkungan dan fasilitas publik terhadap kepuasan bermukim sedangkan penelitian kali ini menitik beratkan pada pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim.

4. La Ode Muhamad Magribi dan Aj. Suhardjo (2004), dengan judul “Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara”, berdasarkan penelitiannya bahwa peningkatan yang terjadi pada variabel aksesibilitas mengakibatkan peningkatan yang cukup signifikan pada variabel-variabel independen lainnya seperti pembangunan, income, mobilitas, kepadatan penduduk, dan kepadatan aktivitas. Peningkatan pembangunan, peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, perbaikan mobilitas, dan peningkatan aksesibilitas pada suatu lokasi menjadi daya tarik bagi migran untuk datang beraktivitas maupun tinggal pada lokasi tersebut, sehingga kepadatan penduduk juga akan semakin tinggi. Lokasi dengan akses yang lebih baik cenderung mempunyai kepadatan penduduk yang lebih tinggi. Desa dengan akses baik hingga sedang memiliki partisipasi dan peranan wanita yang lebih

---

<sup>24</sup>Metta Primaningtyas, “Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan dan Fasilitas Publik terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus pada PT. Armada Hada Graha Magelang)”, *Journal Of Management*, Volume 2 No.2 Maret 2016.

baik dari aspek pekerjaan, pendidikan dan pendapatan jika dibandingkan dengan desa berakses jelek.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana dalam penelitian terdahulu meneliti tentang aksesibilitas dan pengaruhnya terhadap pembangunan dipedesaan sedangkan penelitian kali ini menitik beratkan pada pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim.

5. Anton Sudrajat, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 73%, sedangkan uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan uji T menunjukkan bahwa variabel modal, jam dagang dan pengalaman dagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang adapun variabel sistem penjualan dan kejujuran tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di mana dalam penelitian terdahulu meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim sedangkan penelitian kali ini menitik beratkan pada pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang muslim.

#### **E. Kerangka Berpikir**

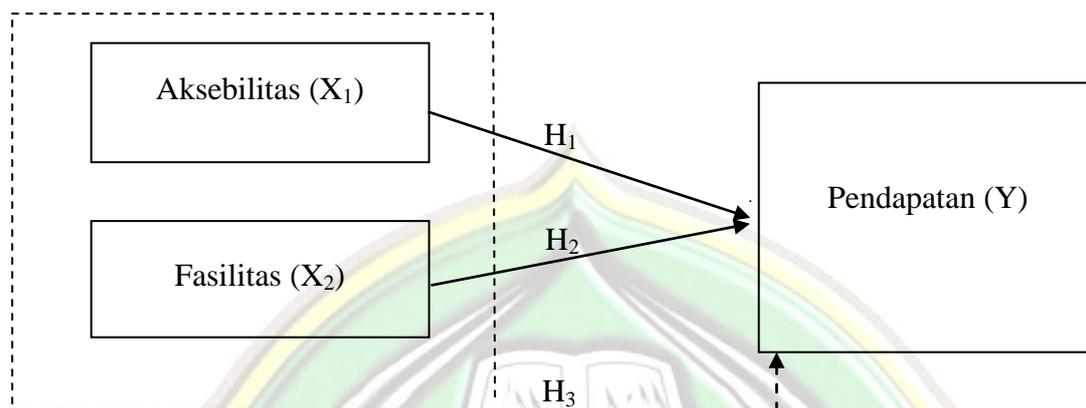
Untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan gambaran tentang pengaruh aksesibilitas, dan kelengkapan fasilitas sebagai variabel independen sedangkan pendapatan

---

<sup>25</sup>Anton Sudrajat, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon”, *ADDIN*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

pedagang sebagai variabel dependen. Dari landasan teori di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Keterangan :

—— : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

#### a. Hipotesis Penelitian

Menurut Supardi, hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian.<sup>26</sup> Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang

Tingkat aksesibilitas diukur berdasarkan pada beberapa variabel yaitu ketersediaan angkutan umum (transportasi), kondisi jalan, jarak

<sup>26</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 69.

ke pusat.<sup>27</sup> Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan dari kebutuhan ekonomi masyarakat,<sup>28</sup> sebagai kendaraan untuk melewati perjalanan dengan jarak jauh atau dekat ke tempat tertentu sama fungsi seperti unta adalah alat transportasi dan sekaligus asset kekayaan bagi zaman dahulu.<sup>29</sup> Aksesibilitas pada suatu daerah juga sangat terkait dengan sistem transportasi. secara umum aksesibilitas cenderung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan zona sosial ekonomi yang dihasilkan, pada kawasan dengan nilai aksesibilitas tinggi maupun yang berada di sekitar pusat pertumbuhan cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih berkembang dan sebaliknya.<sup>30</sup> Unsur-unsur aksesibilitas antara lain yaitu infrastruktur yaitu berupa jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya dalam hal ini keberadaan sarana transportasi. Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat mempengaruhi fungsi rendahnya aksesibilitas. Hal ini karena topografi dapat menjadi penghalang bagi kelancaran untuk mengadakan interaksi di suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang)”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013. Menyatakan bahwa penelitiannya pada Pasar Dinoyo bahwa aksesibilitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variable pendapatan ( $Y$ ). Aksesibilitas ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.009 dan  $\alpha$  sebesar 0.05 maka

---

<sup>27</sup> Metta Primaningtyas, “Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan dan Fasilitas Publik terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus pada PT. Armada Hada Graha Magelang)”, Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016

<sup>28</sup> Azis, Rudi, *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2012, hlm. 1

<sup>29</sup> Bambang Pranggono, *Mukjizat sains Dalam Al quran menggali inspirasi ilmiah*, Ide Islami. Jakarta. 2006. Hlm. 179.

<sup>30</sup> Umrotul Farida, “Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal”, Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Volume 1 Nomor 1, April 2013.

$0.009 > 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara variable aksesibilitas ( $X_2$ ) terhadap variable tingkat pendapatan ( $Y$ ).<sup>31</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Aksesibilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus

$H_a$  : Diduga terdapat pengaruh antara Aksesibilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus.

## 2. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang

Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk member kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi-operasi.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013. Menyatakan bahwa penelitiannya pada Pasar Dinoyo bahwa Kelengkapan fasilitas ( $X$ ) mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.031 < 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima, hal ini berarti secara parsial ada pengaruh secara signifikan

---

<sup>31</sup>Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

<sup>32</sup>Basu Swastha dan Irawan. *Asas-asas Marketing*, Liberty, Yogyakarta, 2005, hlm. 105.

antara variable kelengkapan fasilitas ( $X_4$ ) terhadap variable tingkat pendapatan (Y).<sup>33</sup>

Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Kelengkapan Fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara Kelengkapan Fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus.

### **3. Pengaruh Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Pendapatan Pedagang**

Aksesibilitas pada suatu daerah juga sangat terkait dengan sistem transportasi. Unsur-unsur aksesibilitas antara lain yaitu infrastruktur yaitu berupa jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya dalam hal ini keberadaan sarana transportasi. Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat menjadi penghalang bagi kelancaran untuk mengadakan interaksi di suatu daerah. Sehingga aksesibilitas mengakibatkan peningkatan yang cukup signifikan pada variabel-variabel independen.<sup>34</sup>

Sementara fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan. Kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Pokok dari fasilitas adalah untuk melindungi operasi-operasi.<sup>35</sup>

Pendapatan digunakan untuk mengukur standar hidup manusia secara umum, khususnya kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan dihitung dalam rupiah yang didapat setiap bulannya. Secara

---

<sup>33</sup>Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.

<sup>34</sup> La Ode Muhamad Magribi dan Aj. Suhardjo, “Aksesibilitas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan di Perdesaan: Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara”. Jurnal Transportasi, Vol. 4 No. 2 Desember 2004

<sup>35</sup> Basu Swastha dan Irawan., *Op. Cit*, hlm. 105.

sederhana, Sukirno menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, atau tahunan.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013. Dari uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F dan uji hipotesis secara persial dengan menggunakan uji t. Hasil dari perhitungan uji simultan untuk Pasar Dinoyo menunjukkan bahwa signifikan hasil penelitian sebesar 0.028. Sedangkan *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 sehingga signifikansi ( $0.028 < 0.05$ ) yang berarti secara (bersama-sama) variable Aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variable pendapatan (Y). dengan perbandingan di Pasar Merjosari hasil dari perhitungan uji silmutan menunjukkan bahwa signifikan hasil penelitian sebesar 0.000 sedangkan *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05, sehingga signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti secara simultan (bersama-sama) variable berpengaruh secara signifikan terhadap variable (Y).<sup>37</sup>

Brdasarkan pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara Aksesibilitas dan Kelengkapan Fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jekulo Kudus.

---

<sup>36</sup> Anton Sudrajat, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon”, ADDIN, Vol. 8, No. 1, Februari 2014.

<sup>37</sup> Puspa Ratnaningrum Suwarduki dkk “Dampak Lokasi Pasar Terhadap Perubahan Tingkat Pendapatan Pedagang (studi pada relokasi pasar Diniyo menjadi pasar merjosari kota malang”, Jurnal Ekonomi Manajemen, Malang: Universitas Brawijaya, 2013.